

MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING* (REACT)

Ika Sriyanti

Universitas Mandiri Subang

ikasriyanti@universitasmandiri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Siswa terhadap Strategi Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Subang tahun ajaran 2023-2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sampel yang diambil kelas VIII C sebanyak 34 siswa sebagai eksperimen. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika dan soal soal matematika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah non tes berupa angket. Angket dibagikan setelah dilakukan pembelajaran model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) untuk mengetahui apakah motivasi siswa dalam belajar matematika dan mengisi soal-soal matematika meningkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Berdasarkan hasil data dalam penelitian ini menunjukkan Motivasi terhadap siswa yang menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika memberikan hasil positif dengan nilai rata-rata 4,06. Motivasi belajar siswa terhadap strategi pembelajaran model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) memberikan hasil positif dengan nilai rata-rata 4,16. Motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika memberikan hasil positif dengan nilai rata-rata 4,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dapat dijadikan salah satu alternative dalam pembelajaran matematika yang bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa.

Received 27 Mei 2024 • Accepted 26 Juni 2024 • Article DOI: 10.23969/symmetry.v9i1.14335

ABSTRACT

This research aims to determine student motivation towards the *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) learning strategy. The population in this study were all class VIII students at SMP Negeri 3 Subang for the 2023-2024 academic year. Sampling used a purposive sampling technique, samples taken from class VIII C were 34 students as an experiment. The experimental class was given learning using the *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) model to determine students' motivation for learning mathematics and mathematics questions. The instrument used in the research was a non-test in the form of a questionnaire. Questionnaires were distributed after the *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) model learning was carried out to find out whether students' motivation in learning mathematics and filling in mathematics questions increased. The scale used in this research is the *Likert* scale. Based on the results of the data in this study, it shows that motivation for students who show interest in learning mathematics gives positive results with an average score of 4.06. Students' learning motivation towards the *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) model learning strategy gave positive results with an average value of 4.16. Students' learning motivation towards mathematical problem solving abilities gave positive results with an average value of 4.20. So it can be concluded that learning using the *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) model can be used as an alternative in mathematics learning that can raise students' enthusiasm and motivation.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT), Motivasi Siswa

Cara mengutip artikel ini:

Sriyanti, Eka. (2024). Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT). *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. 9(1), hlm. 48-59

PENDAHULUAN

Motivasi Siswa terhadap Strategi Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) adalah salah satu tujuan peneliti. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajan, dengan motivasi yang tinggi dapat membantu siswa dalam meraih prestasi belajar. Sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa dalam meraih hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran, melalui hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh



mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil ulangan matematika setiap tahunnya yang mencapai KKM hanya 30% sisanya 70% belum mencapai KKM. Dehingga bisa di lihat dari hasil ulangan siswa menyatakan bahwa motivasi belajar siswa masih berkurang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Subang khususnya kelas VIII permasalahan yang terjadi dilapangan adalah motivasi belajar siswa masih relatif rendah. Rendahnya motivasi belajar tersebut dilihat dari kurang kondusifnya proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung masih ada siswa yang keluar masuk kelas dan ada beberapa siswa yang ribut. Metode yang digunakan guru dalam proses menyampaikan pembelajaran pun masih relatif menggunakan metode konvensional sehingga guru yang lebih banyak berperan aktif dan kurang adanya timbal balik dari siswa. Guru dalam mengajar lebih meminta siswa mencatat materi kemudiandisaat menjelaskan lebih terfokus pada buku dan dalam proses pembelajaran siswa kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Menurut W.S Winkel (2004 : 526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. motivasi belajar itu serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga belajar dapat tercapai. Maksudnya motivasi belajar ini sangatlah penting karena motivasi sebagai pendorong siswa agar rajin atau semangat dalam menjalankan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu motivasi belajar juga merupakan salah satu solusi menghadapi rasa malas, walaupun tentu saja rasa malas kadang masih datang tetapi motivasi belajar akan menghalangi siswa untuk terus menerus dengan rasa malas tersebut. Selain rasa malas ada godaan lain seperti bermain dengan teman, menonton TV dan HP.

Menurut Kompri (2016) yang menyatakan bahwa Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar maka hasil belajarnya akan baik. Menurut Uno (2007) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Anita Woolfolk (2009;193) motivasi adalah keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Bahwa motif biasanya meliputi pernyataan sebagai sesuatu yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan.

Model pembelajaran REACT adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menanamkan konsep pada siswa (Yuliati, 2008 : 60). Siswa diajak menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, bekerja sama, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam kondisi baru. Model pembelajaran REACT dijabarkan oleh Crawford (2001) ke dalam lima langkah yaitu: *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*. *Relating* yaitu guru menghubungkan konsep yang dipelajari dengan materi pengetahuan siswa. *Experiencing* yaitu siswa melakukan kegiatan eksperimen dan guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan siswa menemukan pengetahuan baru. *Applying* yaitu Siswa menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. *Cooperating* yaitu siswa melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. *Transferring* yaitu siswa menunjukkan kemampuan terhadap pengetahuan yang dipelajarinya dan menerapkannya dalam situasi dan konteks baru.

Strategi REACT telah diterapkan oleh Yuniawatika (2011 : 105) dan Rohati (2011 : 61) yang hasil penelitiannya memperhatikan dampak positif dari penggunaan strategi REACT dalam pembelajarana matematika. Strategi REACT dalam proses pembelajarannya

berpusat pada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memahami materi-materi yang ada dalam matematika, dengan termotivasinya siswa maka diharapkan dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar matematika yang optimal.

Crawford (2001 : 2) di dalam pembelajaran dengan model REACT ada lima langkah yang harus digunakan selama proses belajar. Langkah-langkah model pembelajaran REACT tercermin dari akronimnya yaitu : (1) mengaitkan/menghubungkan (*relating*), (2) mengalami (*experiencing*), (3) menerapkan (*applying*), (4) bekerjasama (*cooperating*), dan (5) mentransfer (*transferring*).

Motivasi belajar adalah daya pendorong atau penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan atas keinginan dalam diri sendiri atau dari luar. Menurut Sardiman dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menumbuhkan,menjamin kelangsunagn dan memberikan arah belajar sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai (Oktaviani,2017: 225). Dengan Model REACT menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar dan menyajikan konsep-konsep yang dipelajari lebih bermakna dan lebih menyenangkan karena strategi pembelajaran ini mengaitkan proses belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa untuk aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Maka dari itu perlu adanya penelitian mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai model pembelajaran REACT, peneliti tertarik untuk meneliti terutama dalam motivasi belajar matematika siswa. Tujuannya untuk masalah matematis siswa dengan model pembelajaran REACT dan mengetahui motivasi siswa terhadap model pembelajaran REACT. Dan penulis bermaksud menuangkan ide tersebut dengan memilih judul “Motivasi Siswa terhadap Strategi Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT)”.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 3 Subang berlokasi di Jln. Otista, Karanganyar, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Adapun populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Subang tahun ajaran 2023-2024 yang terdiri dari kelas yang berjumlah siswa yang tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kelas dan Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	34
2	VIII B	34
3	VIII C	34
4	VIII D	34
5	VIII E	34
6	VIII F	34
7	VIII G	34
8	VIII H	34
9	VIII I	34
Jumlah		306

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel secara acak. Pemilihan sampel ini atas rekomendasi dari guru matematika dan dilihat dari kemampuan siswa . Adapun sampel dari penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas VIII C sebanyak 34 siswa. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Instrumen non tes merupakan alat untuk mengukur aspek afektif (respon, sikap, minat, motivasi belajar atau disposisi matematis) dan aspek psikomotorik (keaktifan, kerjasama, aktifitas guru dan siswa atau keterampilan matematis tertentu). (Lestari & Yudhanegara, 2018 : 169). Adapun instrumen non tes dalam penelitian ini yaitu berupa angket. Angket merupakan instrumen non tes yang berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden) (Lestari & Yudhanegara, 2018 : 172).

Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dalam pembelajaran matematika. Skala penilaian ini diberikan kepada kelas tutor sebaya setelah mereka melakukan *Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT). Pendekatan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setiap jawaban pada angket diberi skor. Penskoran jawaban angket siswa menurut (Lestari & Yudhanegara 2018 : 337) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Pemberian Skor Angket Siswa

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju
Setuju	4	Tidak Setuju
Netral	3	Netral
Tidak Setuju	2	Setuju
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju

Data kualitatif didapat dari pengisian angket pada kelas eksperimen. Pengisian angket dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuan dari pengisian angket tersebut untuk mengetahui motivasi siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT). Angket berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek dalam penelitian yang diwujudkan dalam motivasi siswa terhadap model pembelajaran. Menurut (Lestari dan Yudhanegara 2018 : 334) untuk menentukan presentase jawaban siswa untuk masing-masing item pertanyaan atau pernyataan dalam angket, digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase jawaban

f : frekuensi jawaban

n : banyak responden

Presentase yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan atau pernyataan, kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria yang disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Kriteria Penafsiran Persentase Jawaban Angket

Kriteria	Penafsiran
P = 0%	Tak seorngpun
0% < P < 25%	Sebagian kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

Adapun kategori Skala Likert adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Skala Likert

Koefisien Korelasi	Kategori/Interpretasi
$1 \leq \bar{X} < 3$	Negatif
$\bar{X} = 3$	Netral
$3 < \bar{X} \leq 5$	Positif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perkembangan pembelajaran untuk siswa dapat dilihat dari motivasi belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Agar siswa dapat memberikan jawaban dan mengungkapkan segala pengamatannya dengan leluasa dan bebas, maka siswa diberi angket. Angket diberikan setelah strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dilakukan pada kelas eksperimen. Pada penelitian ini, angket berjumlah 30 butir pertanyaan terkait motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, motivasi belajar siswa terhadap strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Motivasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan skala likert dengan bobot skor SS (Dangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk dapat mengetahui hasil analisis motivasi belajar siswa dalam setiap indikator adalah sebagai berikut :

a. Indikator Motivasi Belajar Siswa yang Menunjukkan Minat terhadap Pembelajaran Matematika

Adapun persentase dan rata-rata hasil skor dari indikator motivasi belajar siswa yang menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase dan Hasil Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Matematika

Nomor Pernyataan Jenis Pernyataan	Frekuensi Presentase Bobot Skor					Rata-rata Skor
	SS	S	N	TS	STS	
1 Positif	20 59%	12 35%	2 6%	0 0%	0 0%	4,53
2 Negatif	5 0%	4 0%	3 32%	2 44%	1 24%	3,9
3 Positif	1 30%	2 32%	3 38%	4 0%	5 0%	1
4 Negatif	10 0%	11 0%	13 41%	0 38%	0 21%	3,9
5 Positif	5 24%	4 44%	3 32%	2 0%	1 0%	1
6 Negatif	0 0%	0 0%	2 6%	9 26%	23 68%	4,6
7 Positif	1 41%	2 38%	3 21%	4 0%	5 0%	2
	14 5	13 4	7 3	0 2	0 1	4,2 1

8	0	0	10	15	9	
Negatif	0%	0%	29%	44%	27%	3,9
	1	2	3	4	5	7
9	0	0	15	14	5	
Negatif	0%	0%	44%	41%	15%	3,7
	1	2	3	4	5	1
	6	22	6	0	0	
10	18%	64%	18%	0%	0%	4,0
Positif	5	4	3	2	1	0
Rata-rata						4,06

Berdasarkan Tabel 5 dalam indikator motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika diperoleh bahwa pernyataan nomor 1, 3, 5, 7, 10 bernilai positif dan pernyataan nomor 2, 4, 6, 8, 9 bernilai negatif.

Hasil persentase dari rata-rata skor untuk pernyataan nomor 1 sebagian besar (59%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir setengahnya (35%) menyatakan S (Setuju), sebagian kecil (6%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,53.

Pernyataan nomor 3 hampir setengahnya (30%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir setengahnya (32%) menyatakan S (Setuju), hampir setengahnya (38%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 3,91.

Pernyataan nomor 5 hampir setengahnya (24%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir setengahnya (44%) menyatakan S (Setuju), hampir setengahnya (32%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 3,91.

Pernyataan nomor 7 hampir sebagian (41%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir setengahnya (38%) menyatakan S (Setuju), hampir setengahnya (21%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,21.

Pernyataan nomor 10 sebagian kecil (18%) menyatakan SS (Sangat Setuju), sebagian besar (64%) menyatakan S (Setuju), sebagian kecil (18%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,00.

Pernyataan nomor 2 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (32%) menyatakan N (Netral), hampir sebagian (44%) menyatakan TS (Tidak Setuju), hampir sebagian (24%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 3,91.

Pernyataan nomor 4 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (41%) menyatakan N (Netral), hampir sebagian (38%) menyatakan TS (Tidak Setuju), hampir sebagian (21%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 3,79.

Pernyataan nomor 6 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), sebagian kecil (6%) menyatakan N (Netral), hampir sebagian (26%) menyatakan TS (Tidak Setuju), sebagian besar (68%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,62.

Pernyataan nomor 8 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (29%) menyatakan N (Netral), hampir sebagian (44%) menyatakan TS (Tidak Setuju), hampir sebagian (27%) menyatakan

STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 3,97.

Pernyataan nomor 9 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (44%) menyatakan N (Netral), hampir sebagian (41%) menyatakan TS (Tidak Setuju), sebagian kecil (15%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 3,71.

Sehingga diperoleh rata-rata skor dari indikator motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yaitu 4,06.

b. Indikator Motivasi Belajar Siswa terhadap Strategi Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

Adapun persentase dan rata-rata hasil skor dari indikator motivasi belajar siswa terhadap strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Data Hasil Motivasi Belajar Siswa terhadap Strategi Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

Nomor Pernyataan Jenis Pernyataan	Frekuensi Presentase Bobot Skor					Rata-rata Skor
	SS	S	N	TS	STS	
11 Positif	17	11	6	0	0	4,32
	50%	32%	18%	0%	0%	
12 Negatif	5	4	3	2	1	4,35
	0	0	4	14	16	
13 Positif	0%	0%	12%	41%	47%	4,09
	1	2	3	4	5	
14 Negatif	14	9	11	0	0	3,97
	41%	27%	32%	0%	0%	
15 Positif	5	4	3	2	1	3,79
	0	0	13	9	12	
16 Positif	0%	0%	38%	27%	35%	4,15
	1	2	3	4	5	
17 Negatif	7	13	14	0	0	4,50
	21%	38%	41%	0%	0%	
18 Positif	5	4	3	2	1	4,09
	10	19	5	0	0	
19 Negatif	29%	56%	15%	0%	0%	4,35
	0	0	2	13	19	
20 Negatif	0%	0%	6%	38%	56%	4,00
	1	2	3	4	5	
	14	9	11	0	0	
	41%	27%	32%	0%	0%	
	5	4	3	2	1	
	0	0	6	10	18	
	0%	0%	18%	29%	53%	
	1	2	3	4	5	
	0	0	7	20	7	
	0%	0%	21%	58%	21%	
	1	2	3	4	5	
	Rata-rata					4,16

Berdasarkan Tabel 6 dalam indikator motivasi belajar siswa terhadap strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) diperoleh bahwa pernyataan nomor 11, 13, 15, 16, 18 bernilai positif dan pernyataan nomor 12, 14, 17, 19, 20 bernilai negatif.

Hasil persentase dan rata-rata skor untuk pernyataan nomor 11 sebagian besar (50%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir sebagian (32%) menyatakan S (Setuju), sebagian kecil (18%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,32.

Pernyataan nomor 13 hampir sebagian (41%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir sebagian (27%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (32%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,09.

Pernyataan nomor 15 hampir sebagian (21%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir sebagian (38%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (41%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 3,79.

Pernyataan nomor 16 hampir sebagian (29%) menyatakan SS (Sangat Setuju), sebagian besar (56%) menyatakan S (Setuju), sebagian kecil (15%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,15

Pernyataan nomor 18 hampir sebagian (41%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir sebagian (27%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (32%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,09.

Pernyataan nomor 12 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), sebagian kecil (12%) menyatakan N (Netral), hampir sebagian (41%) menyatakan TS (Tidak Setuju), hampir sebagian (47%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,35.

Pernyataan nomor 14 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (38%) menyatakan N (Netral), hampir sebagian (27%) menyatakan TS (Tidak Setuju), hampir sebagian (35%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 3,97.

Pernyataan nomor 17 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), sebagian kecil (6%) menyatakan N (Netral), hampir sebagian (38%) menyatakan TS (Tidak Setuju), sebagian besar (56%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,50.

Pernyataan nomor 19 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), sebagian kecil (18%) menyatakan N (Netral), hampir sebagian (29%) menyatakan TS (Tidak Setuju), sebagian besar (53%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,35.

Pernyataan nomor 20 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (21%) menyatakan N (Netral), sebagian besar (58%) menyatakan TS (Tidak Setuju), hampir sebagian (21%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,00.

Sehingga diperoleh rata-rata skor dari indikator motivasi belajar siswa terhadap strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) yaitu 4,16.

c. Indikator Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Adapun persentase dan rata-rata hasil skor dari indikator motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disajikan pada tabel 7

Tabel 7. Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Nomor Pernyataan	Frekuensi Presentase Bobot Skor					Rata-rata Skor	
	SS	S	N	TS	STS		
21 Positif	12 35%	10 30%	12 35%	0 0%	0 0%	4,00	
	5	4	3	2	1		
	0	0	7	14	13		
22 Negatif	0 0%	0 0%	7 21%	14 41%	13 38%	4,18	
	1	2	3	4	5		
	0	0	11	14	9		
23 Negatif	0 0%	0 0%	11 32%	14 41%	9 27%	3,94	
	1	2	3	4	5		
	4	15	15	0	0		
24 Positif	12% 5	44% 4	44% 3	0% 2	0% 1	3,68	
	0	0	4	19	11		
	0	0	12%	56%	32%		
25 Negatif	0 0%	0 0%	4 12%	19 56%	11 32%	4,21	
	1	2	3	4	5		
	21	11	2	0	0		
26 Positif	62% 5	32% 4	6% 3	0% 2	0% 1	4,56	
	0	0	2	12	20		
	0	0	6%	35%	59%		
27 Negatif	0 0%	0 0%	2 6%	12 35%	20 59%	4,53	
	1	2	3	4	5		
	22	11	1	0	0		
28 Positif	65% 5	32% 4	3% 3	0% 2	0% 1	4,62	
	0	0	5	20	9		
	0	0	15%	59%	26%		
29 Negatif	0 0%	0 0%	5 15%	20 59%	9 26%	4,12	
	1	2	3	4	5		
	11	16	7	0	0		
30 Positif	32% 5	47% 4	21% 3	0% 2	0% 1	4,12	
	Rata-rata						4,20

Berdasarkan Tabel 7 dalam indikator motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh bahwa pernyataan nomor 21, 24, 26, 28, 30 bernilai positif dan pernyataan nomor 22, 23, 25, 27, 29 bernilai negatif.

Hasil persentase dan rata-rata skor untuk pernyataan nomor 21 hampir sebagian (35%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir sebagian (30%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (35%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,00.

Pernyataan nomor 24 sebagian kecil (12%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir sebagian (44%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (44%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 3,68.

Pernyataan nomor 26 sebagian besar (62%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir sebagian (32%) menyatakan S (Setuju), sebagian kecil (6%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,56.

Pernyataan nomor 28 sebagian besar (65%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir sebagian (32%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (3%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,62.

Pernyataan nomor 30 hampir sebagian (32%) menyatakan SS (Sangat Setuju), hampir sebagian (47%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (21%) menyatakan N (Netral), tak seorangpun (0%) menyatakan TS (Tidak Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,12.

Pernyataan nomor 22 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (21%) menyatakan N (Netral), hampir sebagian (41%) menyatakan TS (Tidak Setuju), hampir sebagian (38%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,18.

Pernyataan nomor 23 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), hampir sebagian (32%) menyatakan N (Netral), hampir sebagian (41%) menyatakan TS (Tidak Setuju), hampir sebagian (27%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 3,94.

Pernyataan nomor 25 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), sebagian kecil (12%) menyatakan N (Netral), sebagian besar (56%) menyatakan TS (Tidak Setuju), hampir sebagian (32%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,21.

Pernyataan nomor 27 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), sebagian kecil (6%) menyatakan N (Netral), hampir sebagian (35%) menyatakan TS (Tidak Setuju), sebagian besar (59%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,53.

Pernyataan nomor 29 tak seorangpun (0%) menyatakan SS (Sangat Setuju), tak seorangpun (0%) menyatakan S (Setuju), sebagian kecil (15%) menyatakan N (Netral), sebagian besar (59%) menyatakan TS (Tidak Setuju), hampir sebagian (26%) menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju) dan diperoleh rata-rata skor 4,12.

Sehingga diperoleh rata-rata skor dari indikator motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu 4,20.

Tabel 8. Klasifikasi Motivasi Siswa

No	Aspek yang diukur	Indikator	No.Pernyataan		Rata-rata Skala Likers	Klasifikasi
			(+)	(-)		
1	Motivasi siswa terhadap pembelajaran Matematika	Motivasi terhadap siswa yang menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika	1,3,5,7,10	2,4,6,8,9	4,06	Positif
2	Motivasi terhadap strategi pembelajaran REACT	Motivasi belajar siswa terhadap strategi pembelajaran REACT	11,13,15,16,18	12,14,17,19,20	4,16	Positif

3	Motivasi terhadap masalah matematika	Motivasi belajar siswa terhadap Kemampuan Masalah Matematis Siswa	21,24,26, 28,30	22,23,25, 27,29	4,20	Positif
---	--------------------------------------	---	-----------------	-----------------	------	---------

Pada penelitian ini di dukung dengan angket motivasi belajar siswa yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui bagaimana sikap motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Angket tersebut berjumlah 30 butir pernyataan yang di dalamnya terdapat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Indikator yang disajikan pada pernyataan angket terdiri dari tiga indikator yaitu motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, motivasi belajar siswa terhadap strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Pada indikator motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika terdiri dari 10 pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan dari ke-10 pernyataan, rata-rata 4,06 dengan kategori/interpretasi “positif”. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika positif.

Pada indikator motivasi belajar siswa terhadap strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terdiri dari 10 pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan dari ke-10 pernyataan, rata-rata 4,16 dengan kategori/interpretasi “positif”. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) positif.

Pada indikator motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terdiri dari 10 pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan dari ke-10 pernyataan, rata-rata 4,20 dengan kategori/interpretasi “positif”. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa positif.

Adapun rata-rata yang diperoleh dari ketiga indikator dalam angket adalah 4,14 dengan kategori/interpretasi “positif” dengan pernyataan “pada saat proses pembelajaran matematika menggunakan strategi REACT saya selalu memberikan pendapat kepada kelompok ketika ada tugas matematika yang diberikan oleh guru”. Maka dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa bernilai positif.

Kesulitan dalam menangani siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar matematika maka kita sebagai pendidik harus bisa menerapkan beberapa tehnik yang dapat memotivasi siswa diantaranya: (1) Meningkatkan minat siswa dengan cara Guru harus bersemangat ketika mengajar sehingga suasana kelas menarik dan siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran khususnya materi matematika.(2) Guru sebaiknya mengetahui materi apa yang tidak dipahami siswa untuk meningkatkan keinginan mereka belajar lebih banyak. (3) Guru dapat membantu siswa menemukan cara mudah memahami suatu materi agar lebih cepat mengingat suatu topik.(4) Memberi tantangan sangat penting untuk menciptakan antusiasme siswa dalam belajar, namun guru harus memilih tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. (5) Memberikan contoh pengaplikasian matematika dal;am dunia nyata agar siswa menjadi termotivasi terhadap materi yang akan dijelaskan guru.(6) Untuk menumbuhkan ketertarikan siswa guru bisa menambahkan sejarah terkait materi tertentu yang sedang diajarkan suapaya siswa

termotivasi untuk mengasah rasa keingintahuan siswa. (7) Menggabungkan teknologi dalam kegiatan belajar untuk menambah semangat belajar, karena banyak aplikasi yang bisa membantu siswa belajar dan memahami matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah diperoleh kesimpulan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) bernilai positif.

REFERENSI

- Crawford, M. (2001). *Teaching Contextually: Research, Rationale, And Techniques For Improving Student Motivation And Achievement In Mathematic and Science*. Waco: CORC. <https://www.ruangguru.com/blog/7-strategi-untuk-memotivasi-siswa-belajar-matematika>
- Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Lestari, K.E & Yudhanegara, M.R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Oktaviani, I. (2017). *Kreativitas guru dalam Memotivasi belajar Peserta Didik* [Online]. Tersedia: <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkepenidikan/article/view/1939> [16 Juli 2021]
- Rohati. 2011. "Pengembangan Bahan Ajar Materi Bangun Ruang dengan menggunakan Strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) di Sekolah Menengah Pertama". Universitas Jambi, Volume 1, No 2 (hlm 61-73).
- Uno, H. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Woolfolk Anita, *Educational Psychology, Active learning Edition*, Yogyakarta (Pustaka Pelajar, cetakan I, 2009).
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliati, L. (2008). *Model-Model Pembelajaran Fisika Teori dan Praktek*. Bandung: Universitas Negeri Malang.
- Yuniawatika. 2011. "Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Strategi REACT untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Representasi Matematika Siswa Sekolah Dasar". Universitas Pendidikan Indonesia. Nomor 1, (hlm 105-119)